

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TIME TOKEN* DI SDN 04 TERANDAM PADANG

Ria Nelta Harja¹, Muhammad Sahnani¹, Yulia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : Nelta_Ria@yahoo.com

Abstract

His research was motivated by the lack of student learning activities in social studies , especially in the fifth grade at SDN 04 Padang Terandam . The purpose of this study was 1) to improve student learning activities in the classroom V discussion , 2) to enhance the learning activity fifth grade students in answering the questions , 3) to improve student learning activities in the classroom V expression. This type of research used in this study is action research (PTK) . Subjects in this study were fifth grade students of SDN 04 Padang Terandam , totaling 18 students . The research instrument used in this study is the observation of student activity sheets , teacher observation sheet activities and camera . Based on the results of this research is that student learning activities in a discussion that is 33.33 % in the first cycle increased to 86.10 % in the second cycle, the activity of answering questions that students learn to 52.77 % in the first cycle increased to 80.55 % in cycle second , students' learning activities expressed the opinion that 38.88 % in the first cycle increased to 80.55 % in the second cycle. It can be concluded that the model of social studies learning through Time Token SDN 04 Padang Terandam can enhance students' learning activities . Based on the results of this study researchers suggest that teachers can apply the model *Time Token* in IPS learning. .

Keywords : Activities of study, Model *TimeToken* , IPS

Pendahuluan

Setiap manusia harus memiliki pendidikan, dengan adanya Pendidikan kehidupan manusia akan lebih baik. Untuk itu diperlukan pendidikan yang dapat membentuk kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Jumat tanggal 13 September 2013 dan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti pada hari Selasa tanggal 17 September 2013 di SDN 04 Terandam kecamatan

Padang Timur dengan guru kelas V yaitu Azmiarni, bahwa peneliti melihat cenderung 5 orang dari jumlah siswa 18 orang (28%) yang menjawab pertanyaan, yang mengemukakan pendapat dalam belajar terdapat 4 orang dari 18 orang siswa (22%) saja. Dan yang aktif dalam berdiskusi terdapat 6 orang dari 18 orang siswa (33%) saja. “Pada waktu siswa ditanya pendapat oleh guru, siswa cenderung tidak dapat menjawabnya,

sebagian dari siswa tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, sebagian dari siswa ada yang asyik ngobrol dengan teman sebangkunya, ada juga yang menidurkan kepalanya ke meja pelajaran". Ujar guru kelas V pada saat diwawancarai oleh peneliti. Pada saat diskusi berlangsung siswa yang menjawab pertanyaan orang-orangnya itu-itu saja, sementara yang lainnya banyak malas dan kurang bersemangat. Terkadang pada saat diskusi pun berlangsung sebagian siswa lebih asyik melakukan kesibukan yang lain dengan teman di sebelahnya, sehingga diskusi cenderung berjalan kurang lancar.

Selain itu diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS terdapat 8 orang siswa dari jumlah 18 siswa (44%) yang sering kurang memperhatikan pelajaran, bahkan mereka sering lupa membawa catatannya. Mereka sering ngobrol dengan teman sebangku, ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri di meja pelajaran dengan teman sebangkunya. Ketika para siswa kurang memperhatikan pelajaran, mereka sering ditegur oleh gurunya. Hal ini terjadi karena siswa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Selain itu karena materi IPS yang lebih banyak bercerita, mencatat materi yang dicatatkan guru tanpa melibatkan peserta didik serta kurang menariknya media atau alat peraga yang digunakan guru. Fenomena ini mengakibatkan kurang

meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar seperti menjawab pertanyaan, kemampuan menjelaskan, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran serta tidak adanya tampak suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Sebagai gambaran umum hasil ujian mid semester 1 tahun ajaran 2013/2014 dijumpai hasil belajar siswa rendah. Di sekolah ini siswanya berjumlah 18 orang, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi peserta didik, khususnya untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Dalam hal ini terdapat 11 orang (61%) siswa yang nilainya di bawah KKM, sementara yang nilainya berada di atas KKM adalah 7 orang siswa (39%), nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 36.

Disini peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. *Time Token* merupakan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model *Time Token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan) bagi siswa. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa dapat dilakukan dengan menyatukan unsur-unsur hiburan, permainan dan cara

berpikir positif dalam proses pembelajaran. Dengan model ini diharapkan dapat tumbuh berbagai aktivitas dalam kegiatan belajar siswa.

Dengan menerapkan *Time Token*, maka pembelajaran IPS di sekolah dasar aktivitas belajar dapat ditingkatkan. Hal ini dikarenakan *Time Token* merupakan pembelajaran yang menyenangkan yang diselingi dengan permainan-permainan yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menerapkan model *Time Token* dalam pembelajaran IPS, untuk itu peneliti ingin mengadakan penelitian ini dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Time Token* Di SDN 04 Terendam Padang”.

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini secara umum yaitu ” Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS melalui model *Time Token* di SDN 04 Terendam Padang”. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khususnya yaitu :

1. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas V dalam berdiskusi pada pembelajaran IPS melalui Model *Time Token* di SDN 04 Terendam Padang.
2. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas V dalam menjawab

pertanyaan pada pembelajaran IPS melalui Model *Time Token* di SDN 04 Terendam Padang.

3. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas V dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS melalui Model *Time Token* di SDN 04 Terendam Padang.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006:2), “*classroom action research* (CAR) atau PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja mengenai apa yang sedang ia laksanakan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya”.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 04 Terendam sawahan dalam No 27 kecamatan Padang Timur kota padang, dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 8 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014 dilaksanakan pada bulan Februari 2014 dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus IPS SD. Pada Siklus I, pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2014, dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 18 Februari, pada siklus II pertemuan I dilaksanakan

pada tanggal 25 Februari 2014 dan pertemuan II pada tanggal 4 Maret 2014.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada Arikunto (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

Indikator keberhasilan yang peneliti harapkan meningkat 50% pada masing-masing batasan masalah yang di amati oleh peneliti melalui model *Time Token* ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian untuk mengumpulkan data:

1. Lembar observasi aktivitas siswa, digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model *Time Token* dapat ditingkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Lembar observasi kegiatan guru, dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Lembar tes hasil belajar, lembar tes berisikan soal yang akan diberikan diakhir siklus, untuk melihat kriteria ketuntasan yang ditargetkan sudah tercapai oleh siswa atau belum.

4. Kamera merupakan alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah data analisis observasi keberhasilan mengajar guru, data analisis aktivitas belajar siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Terendam Sawahan dalam kecamatan Padang Timur kota Padang, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 18 orang. Penelitian ini dilaksanakan atas dasar latar belakang masalah kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang ditemukan peneliti dari hasil observasi pada tanggal 13 September 2013 tepatnya pada hari Jumat, dan diperkuat dengan wawancara bersama guru kelas V SDN 04 Terendam Padang pada hari Selasa tanggal 17 September 2013 (terlampir pada lampiran XXVII). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 dan 18 Februari 2014, kemudian dilanjutkan dengan tes akhir siklus I pada hari Sabtu tanggal 22 Februari 2014. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Februari dan 4 Maret 2014 dan dilanjutkan dengan tes

akhir siklus II pada hari Selasa tanggal 11 Maret 2014.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	4	22,22	8	44,44	33,33%	Kurang
B	7	38,88	12	66,66	52,77%	Cukup
C	5	27,77	9	50	38,88%	Kurang
Rata-rata	5,33	29,62	9,66	53,7	41,66%	Cukup
Jumlah Siswa	18		18			

Keterangan :

Indikator A : Siswa berdiskusi

Indikator B : Siswa menjawab pertanyaan

Indikator C : Siswa mengemukakan pendapat

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas yang terkait dengan lampiran IX dan XI, dapat diperoleh persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS yang diamati dan penjelasannya adalah rata-rata persentase siswa dalam berdiskusi adalah 33,33% dengan kategori masih kurang, persentase siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 52,77% dengan kategori cukup, dan persentase siswa dalam mengemukakan pendapat 38,88% dengan kategori masih kurang, berarti belum mencapai indikator

keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model *Time Token*.

2) Data Observasi Aktivitas Guru

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	19	70,37%
II	20	74,07%
Rata-Rata		72,22%
Target		80%

Dari tabel di atas (terkait pada lampiran X dan XII) dapat dibuat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 72,22%, sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan model *Time Token* pembelajaran pada pembelajaran IPS.

3) Data Nilai Tes Akhir Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	18
Jumlah siswa yang tuntas tes	13
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	5
Persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa	72,22%
Rata-rata tes akhir siklus I	76,66

Tabel 3. Data Nilai Tes Akhir Siklus I

Mencermati tabel di atas (terkait pada lampiran XXV), terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil tes akhir siklus I secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes akhir siklus I

merasa kurang puas dengan tes akhir siklus pada pembelajaran IPS kelas V. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai nilai ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4. Persentase Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	15	83,33	16	88,88	86,10%	Baik sekali
B	14	77,77	15	83,33	80,55%	Baik
C	13	72,22	16	88,88	80,55%	Baik
Rata-rata	14	77,77	15,66	87,03	82,4%	Baik sekali
Jumlah Siswa	18		18			

Keterangan

Indikator A : Siswa berdiskusi

Indikator B :Siswa menjawab pertanyaan

Indikator C :Siswamengemukakan pendapat

Gambaran dari tabel di atas (terkait pada lampiran XX dan XXII) dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini aktivitas siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan, yaitu dari tabel jumlah persentase aktivitas siswa siklus II terlihat dalam rata-rata dari indikator berdiskusi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan

pendapat sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 5. Persentase Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
I	23	85,18%
II	24	88,88%
Rata-rata		87,03%
Target		80%

Tabel di atas (terkait pada lampiran XXI dan XXIII), dapat dibuat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 87,03%, sehingga dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah mulai terbiasa membawakan pembelajaran melalui model *Time Token* pada pembelajaran IPS.

3) Data Tes Akhir Siklus II

Tabel 6. Data Tes Akhir Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	18
Jumlah siswa yang tuntas tes	16
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	2
Persentase ketuntasan tes	88,88%
Rata-rata nilai tes akhir siklus II	78,05

Mencermati tabel di atas (terkait pada lampiran XXV), terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH secara keseluruhan sudah tergolong baik dan rata-rata nilai UH secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang di tetapkan yaitu: 70.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes akhir siklus pada setiap akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *Time Token*, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan kamera.

Pembelajaran melalui model *Time Token* merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami perubahan cara belajar. Biasanya siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan pelajaran dan mencatat materi di buku catatan, namun dengan menggunakan model *Time Token* ini siswa yang dituntut lebih aktif dalam mempelajari materi pelajaran.

Pembelajaran melalui model *Time Token*, guru lebih memfokuskan siswa pada aktivitas lisan berupa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Sementara dalam aktivitas berdiskusi siswa dituntut untuk saling bekerja sama dengan baik. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Aktivitas Siswa

Tabel 7. Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata		Keterangan
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	
1	Siswa berdiskusi	33,33%	86,10%	Mengalami Kenaikan (52,77%)
2	Siswa menjawab pertanyaan	52,77%	80,55%	Mengalami Kenaikan (27,78%)
3	Siswa mengemukakan pendapat	38,88%	80,55%	Mengalami Kenaikan (41,67%)

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa melalui model *Time Token* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator. Aktivitas siswa untuk indikator berdiskusi pada siklus I ke siklus II meningkat dari 33,33% menjadi 86,10%. Peningkatan aktivitas siswa pada indikator berdiskusi dari siklus I ke siklus II terlihat pada aktivitas siswa yang bekerja sama lebih serius lagi, mereka lebih cenderung berlomba-lomba untuk mengumpulkan skor dalam diskusi kelompok, mereka dapat mengkomunikasikan materi dengan kelompok, membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran selama berdiskusi berlangsung, dan siswa berdiskusi dengan melibatkan diskusi kelompok. Indikator menjawab pertanyaan siswa juga telah mengalami peningkatan dari 52,77% menjadi 80,55% pada siklus II. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan menggunakan

model *Time Token*, selain itu siswa yang menjawab pertanyaan juga dimotivasi untuk membaca bahan bacaan dengan serius dengan teman sekelompoknya, sehingga mereka bisa menjawab pertanyaan sesuai waktu yang diberikan. Indikator siswa mengemukakan pendapat dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dari 38,88% menjadi 80,55%. Hal ini dikarenakan pada siklus I siswa cenderung kurang fokus selama proses pembelajaran, mereka lebih banyak berbicara hal yang lain dengan teman sekelompoknya, sehingga dalam membaca bahan bacaan pun juga kurang fokus, lebih banyak main-mainnya. Sementara pada siklus II siswa yang melakukan aktivitas dalam mengemukakan pendapat, semua kelompok terlihat lebih semangat, mereka berlomba-lomba untuk mengacungkan tangan untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang diberikan. Dapat dikatakan bahwa pada siklus II indikator siswa dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat sudah mengalami peningkatan dan dapat dikategorikan banyak sekali siswa yang melakukan aktivitas disetiap indikatornya.

2) Aktivitas Guru

Tabel 8. Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per siklus
I	72,22%
II	87,03%
Rata-rata persentase	79,62%
Target	80%

Gambaran dari tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Time Token* pada siklus I belum dikatakan baik, hal ini dapat di lihat dari rata-rata persentase aktivitas guru yaitu 72,22%. Pada siklus I kegiatan awal guru tidak melakukan memberikan pertanyaan yang menimbulkan jawaban yang serempak. Begitu juga dalam manajemen waktunya sehingga di kegiatan penutup guru kurang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Sementara pada siklus II rata-rata persentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 87,03%, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran melalui model *Time Token* sudah dapat dikatakan baik dan sudah mencapai target serta mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini di karenakan pada siklus II aktivitas guru pada kegiatan awal guru memberikan pertanyaan yang tidak menimbulkan jawaban serempak dan rata-rata keseluruhan aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik.

Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang model *Time Token*, dapat di ambil suatu pengertian bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS di SDN 04 Terendam Padang. Terlihat bahwa persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat, dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran IPS melalui model *Time Token* yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

Kelemahan penelitian dan rekomendasi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS melalui model *Time Token* di SDN 04 Terendam Padang”, sudah dapat dikatakan berhasil pada semua indikator keberhasilan pada siklus II. Apabila dilihat dari segi aktivitas siswa pada indikator dalam berdiskusi diperoleh rata-rata persentase 86,10%, rata-rata persentase menjawab pertanyaan 80,55% dan rata-rata persentase mengemukakan pendapat 80,55%, maka ketiga indikator tersebut sudah mencapai indikator yang ditetapkan, untuk indikator berdiskusi yaitu 83%, indikator menjawab pertanyaan 78%

dan indikator mengemukakan pendapat yaitu 72%.

Persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu 72,22% dan pada siklus II 87,03%, berarti sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 80%. Tes akhir siklus berupa ulangan harian juga sudah dapat dikatakan meningkat dari 72,22% pada siklus I menjadi 88,88% pada siklus II dan ini berarti sudah mencapai target yang di tetapkan yaitu 80% serta mampu mencapai KKM yang diinginkan yaitu 70.

Hasil diskusi peneliti dengan dengan guru kelas selaku observer peneliti setelah selesai siklus II bahwa model *Time Token* sangat cocok diterapkan untuk siswa kelas V di SDN 04 Terendam Padang, karena siswa sudah diberikan panduan untuk membaca bahan bacaan sebelumnya, dalam hal ini peneliti merekomendasikan agar guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang bervariasi, sehingga kelemahan masing-masing dapat tertutupi dan aktivitas siswa terus meningkat.

Kelemahan yang lainnya adalah kurangnya pengelolaan dan pengkondisian kelas oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya melalui model *Time Token*, sebaiknya guru lebih mampu memberi semangat serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa agar siswa mampu untuk berbicara. Guru juga perlu membagi perhatian kepada semua

siswa, jangan terfokus kepada siswa tertentu saja.

Selanjutnya, peneliti perlu merekomendasikan agar pada penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan waktu ± 10 menit dari 3 x 35 menit untuk 1 x pertemuan pada pembelajaran IPS yang biasanya, agar semua langkah-langkah model *Time Token* terlaksana dengan baik. Hal itu disebabkan oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk siswa dalam berdiskusi maupun menjawab pertanyaan dalam model *Time Token* ini.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas berdiskusi siswa kelas V di SDN 04 Terendam Padang dapat meningkat dengan menggunakan model *Time Token* pada siklus I persentasenya sebesar 33,33% meningkat pada siklus II menjadi 86,10%.
2. Aktivitas menjawab pertanyaan siswa kelas V di SDN 04 Terendam Padang dapat meningkat dengan menggunakan model *Time Token* pada siklus I persentasenya sebesar 52,77% meningkat pada siklus II menjadi 80,55%.

3. Aktivitas mengemukakan pendapat siswa kelas V di SDN 04 Terendam Padang dapat meningkat dengan menggunakan *Time Token* pada siklus I persentasenya sebesar 38,88% meningkat pada siklus II menjadi 80,55%.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2013. *Mode-model, Media, dan Strategi Pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 1996. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- , 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2007. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Pebriyenni. 2007. *Pembelajaran IPS (Kelas Awal)*. Padang : kerjasama Dikti – Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP UBH.
- , 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang : kerjasama Dikti – Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP UBH.

Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

-----, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sapriya, DKK. 2006. *Pembelajaran dan hasil pembelajaran IPS*. Bandung: UPI Press.

Sukardi. 2007. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.